

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Menurut Nazir (2013), metode deskriptif diartikan sebagai metode penelitian guna meneliti sekumpulan manusia, objek, keadaan, situasi, proses berpikir, ataupun kejadian yang terjadi di dalam masyarakat saat ini. Sugiyono (2019) memiliki pendapat bahwa metode deskriptif berarti langkah-langkah penelitian yang berguna untuk memberikan analisis dan menjabarkan hasil dalam penelitian, tapi tidak dapat digunakan untuk memberikan analisis kesimpulan yang lebih meluas. Metode penelitian deskriptif kuantitatif ini memiliki tujuan untuk membuat bayangan, lukisan, serta deskripsi tentang sifat-sifat dan fakta-fakta dari kejadian yang diamati secara akurat, faktual dan sistematis.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu asosiatif kausal. Asosiatif kausal ialah bentuk penelitian yang menggunakan minimal dua atau lebih variabel. Tujuan dari menggunakan minimal dua atau lebih variabel yaitu untuk mencari hipotesis dari keterkaitan antar variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Penelitian asosiatif menerapkan teknik analisis kuantitatif dan statistik. Sehingga penelitian kuantitatif ini lebih spesifik, sistematis, terstruktur karena menggunakan angka dalam pengumpulan data, penafsiran data, serta pemaparan hasil riset.

Untuk uji hipotesis peneliti menerapkan alat statistik SmartPLS. Data primer yang dipakai berasal dari hasil angket yang dibagikan kepada responden. Sedangkan data sekunder yang digunakan sebagai penunjang proses penelitian diperoleh dari jurnal, buku dan artikel.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu CV. Segoro Kidul Probolinggo yang berlokasi di Jl. PPI, No. 28, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu daerah terdiri dari subjek ataupun objek yang memiliki karakteristik dan kuantitas sendiri, dipilih oleh peneliti, dijadikan bahan ajar, serta diambil simpulan (Sugiyono, 2019). Populasi yang akan dipergunakan dan ditelaah dalam penelitian ini ialah seluruh karyawan CV. Segoro Kidul Kota Probolinggo.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah populasi yang dipergunakan dalam penelitian atau jumlah dari karakteristik yang menjadi sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Sampel di penelitian ini, yaitu seluruh populasi atau 100 karyawan CV. Segoro Kidul. Teknik pengambilan sampelnya yaitu *Non Probability Sampling*. Penerapan teknik *non*

probability sampling merupakan pengambilan sampel didasarkan pada jenis sampling jenuh (sensus), maksudnya teknik pengambilan sampel yang menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

Tabel 3. 1 Jumlah Karyawan Pada Tahun 2023

No.	Jabatan	Jumlah Karyawan
1	Administrasi	10
2	Gudang	8
3	Sales	68
4	Pengiriman	14

Sumber: Data Jumlah Karyawan CV. Segoro Kidul (2023)

Berdasarkan tabel 3.1, dapat diketahui bahwa jumlah karyawan CV. Segoro Kidul pada tahun 2023 sejumlah 100 karyawan. Yang terdiri dari bagian administrasi sebanyak 10 orang, bagian gudang sebanyak 8 orang, bagian sales atau pemasaran sebanyak 68 orang, dan bagian pengiriman sebanyak 14 orang.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penulis mempergunakan dua sumber data, pertama yakni sumber data primer berupa kuesioner dan dokumentasi yang didapat langsung dari sumber pertama atau sumber peneliti yaitu karyawan CV. Segoro Kidul. Kedua yakni sumber data sekunder berupa jurnal, artikel, buku dan berbagai publikasi yang

relevan dari organisasi terkait yang diperoleh dari media perantara atau bukan pihak pertama.

Agar diperoleh data yang cermat dan tidak ada kurangnya, peneliti teknik pengumpulan data yang diterapkan penulis, yakni:

1. Observasi

Observasi dipergunakan untuk memberi pengamatan langsung tentang apa yang diteliti yaitu pengaruh beban kerja dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan CV. Segoro Kidul Probolinggo. Teknik ini digunakan agar dapat mendapatkan petunjuk yang dibutuhkan dengan melakukan pemeriksaan secara langsung pada lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bertemunya lebih dari satu orang untuk saling menukar ide dan informasi yang dilakukan melalui proses tanya jawab dalam topik tertentu (Sugiyono, 2019). Wawancara bertujuan untuk mencari tahu suatu permasalahan yang dapat diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah teknik mengumpulkan bahan informasi melalui proses pembelajaran dari hasil mencari dan mengumpulkan informasi arsip-arsip organisasi yang diteliti. Informasi tersebut dapat berupa bidang kerja, jumlah karyawan, struktur organisasi dan sejarah dalam organisasi.

4. Kuisisioner

Kuesioner atau angket merupakan serangkaian pertanyaan hasil susunan peneliti yang bertujuan guna mencari tahu persepsi atau pendapat dari responden mengenai variabel yang diteliti. Kuesioner atau angket yang ada di penelitian ini ditujukan kepada seluruh karyawan CV. Segoro Kidul. Angket yang diberikan berupa pertanyaan yang mengacu pada Skala Likert terdiri dari 5 opsi sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju	5
Tidak Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2016)

E. Variabel Penelitian

Peneliti menggunakan lebih dari satu variabel yakni variabel independen atau bebas yang artinya variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain atau penyebab dari variabel terikat serta variabel dependen atau terikat yang artinya variabel yang menjadi dampak dari variabel lain atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dan variabel terikat dijelaskan melalui penjelasan dibawah ini:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas yakni variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebasnya ialah beban kerja (X1) dan gaya kepemimpinan (X2).

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikatnya ialah kinerja karyawan (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan kumpulan petunjuk secara lengkap mengenai sesuatu yang harus diteliti dan cara mengukur suatu variabel (Sugiyono, 2019). Definisi operasional variabel juga dapat berarti penjelasan mengenai bagaimana mengukur variabel dalam penelitian secara empiris. Definisi operasional variabel membagi variabel kedalam indikator-indikator agar dapat ditarik kemungkinan yang timbul, yang akan mempermudah peneliti untuk menganalisis dan mengukur suatu data dalam penelitian. Definisi operasional variabel merupakan langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Tabel 3. 3 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skala
Beban Kerja (X1)	1. Beban fisik dan mental	1. Saya menggunakan waktu istirahat dengan mengerjakan pekerjaan 2. Saya tidak fokus dan tidak berkonsentrasi dalam melakukan pekerjaan 3. Pekerjaan tambahan yang diberikan membuat saya merasa gugup dan cemas	Skala Likert
	2. Beban waktu	1. Waktu kerja yang diberikan sangat kurang dengan yang saya butuhkan 2. Saya sering melakukan lebih dari satu pekerjaan di waktu yang sama 3. Saya memiliki waktu luang yang sedikit	
	3. Beban kompetensi penguasaan tugas	1. Volume pekerjaan yang dibebankan tidak seimbang dengan kesanggupan saya 2. Beban pekerjaan yang diberikan tidak seimbang dengan kesanggupan saya 3. Saya bekerja sesuai dengan kewajiban yang ditanggungkan	
Gaya Kepemimpinan (X2)	1. Direktif	1. Pemimpin mempertahankan standar tampilan kerja bawahan 2. Pemimpin memberitahukan	Skala Likert

		<p>cara menyelesaikan tugas</p> <p>3. Pemimpin menentukan standar dalam menyelesaikan pekerjaan</p>	
	2. Suportif	<p>1. Pemimpin mudah didekati dan memiliki sikap yang ramah</p> <p>2. Pemimpin mendukung penuh karyawan</p> <p>3. Pemimpin memuji karyawan yang bekerja dengan baik</p>	
	3. Parsitipatif	<p>1. Pemimpin menerima pendapat bawahannya sebelum memutuskan sesuatu</p> <p>2. Pemimpin membantu bawahan yang kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan</p> <p>3. Pemimpin sering menyelenggarakan pendiskusian sehingga keputusan yang ditetapkan hasil dari keputusan bersama</p>	
	4. Berorientasi prestasi	<p>1. Pemimpin menentukan tantangan dan tujuan</p> <p>2. Pemimpin berharap bawahan akan memiliki kualitas kerja tinggi</p> <p>3. Pemimpin memberi hadiah atau <i>reward</i> kepada bawahan yang dapat</p>	

		menggapai sesuatu yang memuaskan	
Kinerja Karyawan (Y)	1. Kuantitas kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bekerja sesuai standar kerja 2. Saya melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan 3. Pekerjaan saya terselesaikan dengan baik 	Skala Likert
	2. Kualitas kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya melakukan suatu usaha untuk mengurangi kesalahan dalam bekerja 2. Saya dapat menghadapi suatu permasalahan yang ada di dalam pekerjaan 3. Hasil pekerjaan yang saya berikan sesuai dengan kualitas kerja yang ditetapkan 	
	3. Ketepatan waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan saya terselesaikan sesuai tenggat yang diberikan 2. Saya mampu mengerjakan pekerjaan tambahan dengan cepat 3. Pekerjaan saya terselesaikan secara cepat dan tidak diulur-ulur 	
	4. Bertanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu menggunakan jam kerja sebaik-baiknya untuk bekerja 2. Saya tidak menunda-nunda pekerjaan 	

		3. Saya mampu menjaga hubungan kerja dengan professional	
--	--	--	--

Sumber: Revanggi (2023)

G. Skala Pengukuran

Peneliti menggunakan skala pengukuran likert dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghitung ukuran anggapan, tanggapan dan perilaku manusia atau gejala sosial yang ditetapkan (Sugiyono, 2016). Variabel yang dijabarkan dan menjadi tolak ukur akan menjadi indikator variabel. Lalu indikator itu menjadi alat ukur penyusunan poin-point instrumen dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Skala pengukuran Likert dimodifikasi oleh penulis yang awalnya memiliki rentang nilai 1 – 5 diubah menjadi rentang 1 - 4. Pertimbangan penilaian tersebut adalah untuk menghindari jawaban yang bersifat netral. Adapun pedoman penelitian kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4 Skala Pengukuran

No.	Pernyataan	Bobot
1	Sangat Setuju (S)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2016) yang dimodifikasi oleh penulis

H. Teknik Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yakni langkah-langkah yang berhubungan dengan penyajian dan pengumpulan data sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi peneliti. Statistik deskriptif sering digunakan guna memberikan informasi berupa gambaran mengenai karakteristik variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif digunakan hanya untuk menggambarkan informasi berkenaan dengan data yang diteliti dan sedikitpun tidak menarik kesimpulan secara garis besar. Statistik deskriptif dapat berupa tabel, grafik, diagram dan lain-lain. Dengan menggunakan statistik deskriptif akan memperoleh data secara rapi dan ringkas. Tolak ukur yang dipergunakan mestinya sejalan dengan tolak ukur konstruk yang ada di penelitian ini (Sugiyono, 2015).

2. Statistik Inferensial

Statistika inferensial merupakan menganalisis data bertujuan guna memutuskan derajat kemiripan antara hasil sampel dengan hasil suatu populasi (Abdillah & Hartono, 2015). Dalam menggunakan alat *SmartPLS (Partial Least Square)*, peneliti melakukan uji model alat ukur, struktur model, dan pengujian hipotesis. PLS ialah langkah-langkah statistik yang mempunyai basis varian SEM dibuat untuk bisa menyelesaikan permasalahan khusus regresi berganda, seperti sampel yang berukuran kecil, hilangnya data, dan multikolinearitas. Peneliti memilih metode PLS karena terdapat variabel laten, yang dibentuk melalui indikator formatif serta

membuat efek intervensi. Model formatif memperkirakan ukuran antar konstruk yang digunakan dapat dijabarkan, maka dari itu komposit dari dasar konstruk bersumber dari ukuran (Abdillah & Hartono, 2015).

Selain itu penggunaan metode PLS berlandaskan kepada analisis perkiraan antar model yang memiliki hubungan, yang berfokus pada analisa bergeser dari estimasi dan interpretasi signifikansi parametrik menuju validitas dan akurasi prediksi. Berikut tahapan untuk analisis data yang menggunakan metode PLS dan pemodelan struktural menurut Abdillah & Hartono (2015):

- a. Menyusun model struktural dan model untuk mengukur.
- b. Menggambar diagram jalur.
- c. Memutuskan banyaknya variabel laten yang selaras dengan indikator setiap variabel laten.
- d. Memperkirakan setiap variabel laten.
- e. Melakukan perbaruan *inner relation* lalu diikuti *outer relation*.
- f. Melakukan evaluasi *goodness of-fit* sebagaimana mengevaluasi ukuran model dan struktural model.
- g. Melakukan pengujian hipotesis interpretasi model yang serupa dengan hasil struktural model.
- h. Melakukan uji struktural model dengan harapan dapat memperkirakan hubungan kausal antar variabel dan pengujian hipotesis.
- i. Melakukan pengujian struktural model agar didapat dampak langsung dan tidak langsung antar variabel dengan memilih menu *calculate* lalu

pilih menu *bootstrapping*.

3. Model Spesifikasi *Partial Least Square* (PLS)

Terdapat tiga (3) unsur dalam menganalisis jalur model dengan spesifikasi *partial least square*, yaitu *outer model*, *inner model*, *weight relation*. *Outer model* digunakan untuk membuat perkiraan gambaran secara rinci mengenai korelasi antar indikator dengan variabel laten (model pengukuran). *Inner model* dipergunakan untuk membuat gambaran secara rinci tentang keterkaitan kausal antara variabel laten, dan memberikan petunjuk tentang besar skor antara indikator dan variabel laten, sehingga dapat diperkirakan skor mean sama dengan 0 (nol) dan nilai variannya sama dengan 1 (satu) untuk menghapus konstanta persamaan kausalitas.

4. Evaluasi Model *Partial Least Square* (PLS)

a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Atmaja et al (2020) menyuarakan pemikirannya bahwa, “Evaluasi model pengukuran ialah proses mengevaluasi hubungan antara konstruk dengan indikator”. Abdillah & Hartono (2015) berpikir bahwa, “Melakukan model pengukuran ini bertujuan sebagai bahan evaluasi validitas dan reliabilitas model serta pengukuran parameter model (validitas konvergen dan diskriminan, reliabilitas komposit, dan *cronbach’s alpha*)”.

1) Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen diuji berprinsip bahwa konstruk harus memiliki tolak ukur dan memiliki korelasi yang tinggi. Indikator

untuk menguji validitas konvergen dalam PLS harus berdasarkan evaluasi *loading factor* sesuai ukuran dari struktur yang diteliti (hubungan antar skor komponen dengan skor struktur). Tolak ukur dalam menguji validitas konvergen dapat dimengerti dengan melihat besar nilai *average variance extracted* (AVE) dan *communality*. Nilai AVE dan *communality* mestinya lebih dari 0,5 ($>0,5$) (Abdillah & Hartono, 2015).

2) Uji Validitas Diskriminan

Abdillah & Hartono (2015) memiliki pemikiran bahwa, “Dasar untuk pengujian validitas diskriminan ialah tolak ukur antar struktural tidak boleh terdapat hubungan timbal balik yang tinggi. Evaluasi validitas diskriminan memiliki dua (2) tahap antara lain melihat skor *cross-loadings* serta melakukan perbandingan antar konstruksi dengan skor *average variance extracted* (AVE) yang telah diekstraksi. *Cross loadings* memiliki karakteristik bahwa ukuran batas tiap matrik mestinya lebih relevan dengan konstruksinya daripada dengan konstruk yang lain”.

3) Uji Reliabilitas

Menurut Abdillah & Hartono (2015), “Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur dalam penggunaan pengukuran, dan uji reliabilitas menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan reliabilitas komposit. *Cronbach's alpha* mengukur batas nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan

reliabilitas komposit dianggap lebih baik dalam memperkirakan konsistensi internal sebuah konstruk”.

Tabel 3. 5 Rule of Thumb Model Pengukuran

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumb
Uji Validitas Konvergen	<i>Loading Factor</i>	>0,5
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	>0,5
	<i>Communality</i>	>0,5
Uji Validitas Diskriminan	<i>Cross Loading</i>	>0,7 dalam satu variabel
	\sqrt{AVE} dan Korelasi variabel laten	$\sqrt{AVE} >$ Korelasi variabel laten
Uji Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	a. >0,07 untuk <i>Comfirmatory Research</i> b. 0,006 masih dapat diterima untuk <i>Explanatory Research</i>
	<i>Composite Reliability</i>	a. >0,07 untuk <i>Composite Reliabilitty</i> b. 0,06 masih dapat diterima untuk <i>Explanatory Research</i>

Sumber : Abdillah & Hartono (2015)

b. Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural diterapkan guna memutuskan dan memperlihatkan skor yang signifikan atau skor yang tidak signifikan tentang ada pengaruh atau tidaknya antar struktur yang digunakan (Kurniawan, 2011). PLS menggunakan model struktural *R square* yang ditujukan untuk memberikan evaluasi terhadap konstruk dependen, skor dari koefisien jalur, atau nilai t untuk setiap jalur agar diuji signifikansinya. Nilai t diterapkan guna dapat menguji seberapa besar

adanya perubahan variabel independen dari variabel dependen. (Abdillah & Hartono, 2015).

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis biasanya diuji dengan menggunakan metode *bootstrapping*. Skor model internal atau skor dari koefisien jalur dapat memberi petunjuk tentang tingkat signifikansi dalam hipotesis yang diuji. Nilai koefisien jalur atau nilai model internal pada hipotesis dua sisi yang diperlihatkan dalam T-statistik mestinya lebih besar dari 1,96 ($>1,96$), sedangkan untuk hipotesis satu sisi mestinya lebih besar dari 1,64 ($>1,64$) dengan nilai alpha 5% terhadap hipotesis yang diuji (Abdillah & Hartono, 2015).